

**PENGARUH *CASH RATIO*, *LOAN DEPOSIT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN  
BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA BANK PERKREDITAN RAKYAT (STUDI PADA PT. BPR  
TIMOR RAYA MAKMUR PERIODE 2012 - 2016)**

**Eugenia Hendrini P. Tanan**

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang  
tanan.indry@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini dirumuskan 3 masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah gambaran pertumbuhan laba dan rasio keuangan pada BPR Timor Raya Makmur Tahun 2012-2016? 2) Apakah *Cash Ratio* (CR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BPR Timor Raya Makmur Tahun 2012-2016? 3) Apakah *Cash Ratio* (CR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BPR Timor Raya Makmur Tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan triwulan PT. BPR Timor Raya Makmur Tahun 2012-2016. Data hasil penelitian di analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan; 1) secara deskriptif, pertumbuhan laba cukup baik, *rata-rata Cash Ratio* (CR) sebesar 48,72%, *Loan Deposit Ratio* (LDR) sebesar 82,46%, *Return On Assets* (ROA) sebesar 12,60%, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 92,42% masuk kategori sehat 2) secara parsial variabel *Cash Ratio* ( $X_1$ ) dengan nilai t sebesar 2,806 dan nilai signifikansi sebesar 0,014, *Loan Deposit Ratio* ( $X_2$ ) dengan nilai t sebesar -2,705 dan nilai signifikansi sebesar 0,017, *Return On Assets* ( $X_3$ ) dengan nilai t sebesar 4,761 dan nilai signifikansi 0,000, sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional ( $X_4$ ) dengan nilai t sebesar 1,336 dan nilai signifikansi 0,203 berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BPR Timor Raya Makmur; 3) secara simultan variabel *Cash Ratio* (CR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 76,8%. Variabel *Loan Deposit Ratio* yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan sehingga dapat diperhatikan untuk diturunkan rasionya dalam upaya untuk memaksimalkan pertumbuhan laba PT BPR TRM. Untuk variabel *Cash Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA), perlu diberi perhatian khusus untuk menaikkan rasio-rasio ini agar menaikkan pertumbuhan laba dari PT BPR TRM.

**Kata Kunci : *Cash Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, *Return on Assets*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Pertumbuhan Laba**

**A. PENDAHULUAN**

Laba merupakan indikator yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan melalui kinerja operasionalnya. Laba pada laporan keuangan memberikan informasi yang umumnya sangat penting. Hal ini tentu sangat membantu para pelaku bisnis untuk mendorong memperkenalkan usahanya dan bidang-bidang bisnis apa saja yang mereka miliki kepada masyarakat. Persaingan dunia usaha sebagai akibat perkembangan ekonomi menyebabkan

banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai suatu tujuan yang layak, serta mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Manajemen perusahaan yang telah bekerja secara efektif dan efisien selalu kembali pada tujuan perusahaan pada umumnya yaitu memperoleh laba. Bank sebagai salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang jasa perbankan pun demikian. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada Bank sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor (deposan) dan kreditur (peminjam) dapat mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuannya yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu perusahaan jasa perbankan secara umum memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana langsung dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau *financial intermediary* (Susilo, 2000). Memperoleh laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), Yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya.

Laba yang diperoleh bank tidak saja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk ekspansi melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi, apabila suatu bank terus-menerus memperoleh laba, ini berarti kelangsungan hidup bank akan terjamin dan masyarakat menjadi percaya untuk menempatkan dananya pada bank.

Di Kota Kupang terdapat 6 BPR yang sedang berkembang, BPR tersebut antara lain : 1.) Tanaoba Lais Manekat, 2.) Christa Jaya Perdana, 3.) Central Pitoby, 4.) Sari Dinar Kencana, 5.) Timor Raya Makmur, dan 6.) Nusantara Abdi Mulia.

Berikut akan ditampilkan tabel pertumbuhan laba selama lima tahun yaitu 2012 sampai 2016 pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang.

**Tabel 1**  
**Laba/Rugi Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang**

BPR	Nominal Laba/Rugi (Rp.)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Christa Jaya Perdana	2.404.717.000	2.915.927.000	3.214.932.000	3.566.788.000	4.325.907.000
Tanaoba Lais Manekat	1.867.092.000	2.541.615.000	2.864.491.000	3.505.706.000	3.594.961.000
Central Pitoby	734.962.000	575.678.000	1.221.343.000	1.006.433.000	1.155.979.000
Sari Dinar Kencana	844.849.000	686.075.000	724.167.000	1.197.909.000	1.082.891.000
Timor Raya Makmur	-156.547.000	309.790.000	203.979.000	-1.729.971.000	942.093.000
Nusantara Abadi		-491.087.000	-2.335.207.000	-2.499.242.000	1.046.018.000

Sumber: Laporan Publikasi, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa salah satu sasaran penting bagi BPR di Kota Kupang ialah keuntungan atau *profit* karena jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan. Dalam kurun waktu lima tahun BPR di Kota Kupang mengalami perolehan laba yang berfluktuasi. Penurunan laba yang cukup besar terjadi pada BPR Nusantara Abdi Mulia pada tahun 2015 sebesar Rp. - 2.499.242,- dan pada BPR Timor Raya Makmur ditahun yang sama sebesar Rp. - 1.729.971,-.

**Tabel 2**  
**Laba/Rugi PT. BPR Timor Raya Makmur**

Tahun	Nominal Laba/Rugi (Rp.)	Kenaikan/Penurunan (Rp.)
2012	-156.547.000	-
2013	309.790.000	466.337.000
2014	203.979.000	-105.811.000
2015	-1.729.971.000	-1.933.950.000
2016	942.093.000	2.672.064.000

*Sumber: Laporan Publikasi, 2017*

Berdasarkan grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa laba pada BPR TRM dalam kurun waktu 2012 sampai 2016 mengalami pertumbuhan yang lambat. Hal tersebut terjadi pada tahun 2012 dan 2015 sebesar Rp.156.547,000,- dan Rp.1.729.971,000,- sedangkan laba perlahan mengalami kenaikan pada tahun 2013, 2014 dan 2016 sebesar Rp.942.093,000,-.

Adapun pertumbuhan laba bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *Ratio* (CR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), Berdasarkan penelitian dari Nesti Hapsari (2005) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada 19 Bank Umum Yang Terdaftar Di BEJ Selama Periode 2000-2004 penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada 19 bank umum yang terdaftar di BEJ selama periode 2000-2004 yang terdiri dari CAR dan LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan penelitian dari Violeta (2010) menunjukkan bahwa CAR, ROA, ROE, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank.

Berdasarkan kondisi yang terjadi pada BPR TRM dilihat dari *Cash Ratio* (CR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), juga mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan berikut akan ditampilkan tabel dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. BPR Citra Putra Fatuleu**  
**Periode Desember 2016**

Keterangan	L	KL	D	M	Jumlah (Rp.)
1. Penempatan pada bank lain	6.641.652.000				6.641.652.000
2. Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR					-
b. Kepada Bank Umum					-
c. Kepada non bank-pihak terkait					-
d. Kepada non bank-pihak tidak terkait	6.210.309.000	679.354.000	499.012.000	2.543.357.000	9.932.032.000
3. Jumlah aset produktif	12.851.961.000	679.354.000	499.012.000	2.543.357.000	16.573.684.000
4. Rasio-rasio (%)	-	-	-	-	-
a. NPL net					29
b. KPMM					29
c. LDR					80,90
d. ROA					35
e. KAP					19
f. PPAP					100
g. BOPO					59
h. Cash Ratio					51,72

*Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, 2017*

*Cash Ratio* (CR) pada BPR TRM sebesar 51,72%, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 30 Tahun 1997 dikatakan sehat jika berada di atas 4% namun dinilai dari segi bisnis perbankan, dana tersebut sedang menganggur seharusnya dapat ditempatkan pada bank lain dalam bentuk tabungan atau deposito sehingga dapat menghasilkan pendapatan bunga tabungan dan deposito untuk BPR TRM. *Loan Deposit Ratio* (LDR) pada BPR TRM sebesar 80,90% dinilai sudah cukup baik karena sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 30 Tahun 1997 dikatakan sehat jika berada di bawah 94,75 %. Selanjutnya untuk ROA (*Return on Assets*) juga dinilai sehat karena sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No 30 Tahun 1997 dikatakan sehat jika berada di atas 1,215%. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) juga dinilai sehat karena sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No 30 Tahun 1997 dikatakan sehat jika berada di bawah 93,52%,

Hasil penelitian terdahulu diatas yang dilakukan peneliti lainnya atas berbagai permasalahan yang berbeda (*research gap*) dengan kondisi pada BPR TRM menunjukkan *Cash Ratio* (CR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), diharapkan merupakan faktor-faktor yang dapat membantu meningkatkan laba pada Bank khususnya BPR TRM.

Penelitian diatas dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bank, diantaranya dari hasil penelitian mengenai hubungan efisiensi operasional terhadap pertumbuhan laba pada 25 bank yang *go public* di BEJ pada tahun 2004-2006 menunjukkan bahwa DPK dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank (Yuliani, 2007).

Berdasarkan fenomena gap di atas, telah banyak dilakukan penelitian mengenai analisis pertumbuhan laba bank. Namun penelitian-penelitian tersebut menggunakan bank konvensional sebagai obyek penelitian, sehingga masih terdapat kemungkinan untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam hal ini BPR TRM. Sehubungan dengan upaya dan kemampuan BPR TRM dalam meningkatkan laba dan untuk mengetahui faktor-faktor laba maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Perkreditan Rakyat (Studi pada PT. BPR Timor Raya Makmur Periode 2012-2016)”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimanakah Gambaran Pertumbuhan Laba, *Cash Ratio* (CR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA) dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) pada BPR Timor Raya Makmur Tahun 2012 - 2016?
2. Apakah *Cash Ratio* (CR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA) dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BPR Timor Raya Makmur?
3. Apakah *Cash Ratio* (CR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BPR Timor Raya Makmur?

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Manajemen Keuangan

Menurut Agus Sartono (2001) Manajemen Keuangan adalah manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Irham Fahmi (2013), mengemukakan bahwa Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Sutrisno (2005) adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Selanjutnya Manajemen Keuangan menurut Darsono (2006) adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

### 2. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai *performing measurement*, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2007).

Penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston (2007) mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (Munawir, 2004:13): Pemilik perusahaan, Manajer, Kreditur, Investor, Pemerintah dan Karyawan.

Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan) (Munawir, 2002).

Laporan keuangan menurut Djarwanto (2004) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi hasil keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan adalah manajer, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.

Menurut (Baridwan 2002) dalam bukunya *Intermediate Accounting* mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang telah terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu pencatatan aktivitas perusahaan yang dibuat pada akhir periode untuk suatu perusahaan di mana daftar tersebut dapat berisi neraca dan laporan laba-rugi yang merupakan laporan utama.

### 4. Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Riyanto (2010), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

- 1) Rasio neraca (*balance sheet ratios*), yang digolongkan dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
- 2) Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
- 3) Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan BPR Timor Raya makmur adalah rasio yang disesuaikan dengan tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank

Perkreditan Rakyat (BPR) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 30 Tahun 1997, antara lain:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau segera yang harus dibayar. Adapun indikator yang digunakan dalam rasio likuiditas ini adalah:

1) *Cash Ratio* (CR)

*Cash Ratio* atau *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Cash Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio ini dikategorikan sehat apabila cash rasionya mencapai standar ini ialah  $> 4,05\%$  sesuai dengan ketentuan dari Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Standar rasio ini dikategorikan sehat ialah  $> 4,05\%$

2) *Loan Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR), mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada *loan/kredit* atau sejenis kredit, jika tidak tersalur, akan *idle money* yang akan mengakibatkan *opportunity lost* dan perubahan laba menjadi rendah. Bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Masyhud Ali, 2004).

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank

Besarnya LDR dihitung sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Jumlah Dana}} \times 100 \%$$

b. Rasio Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam pengelolaan aktiva dan tingkat efisiensi operasionalnya. Penilaian kuantitatif terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

a) Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Rasio ini sering disebut ROA.

Menurut Tarmizi Achmad (2003) apabila bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan perubahan laba dan prospek masa depannya. Besarnya ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100 \%$$

- b) Rasio biaya operasi dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama, rasio ini disebut juga dengan BOPO.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Muljono, 1995). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Besarnya ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

- c. Rasio Permodalan

Penilaian Pemodalannya dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal bank dalam mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang. Penilaian terhadap faktor pemodalannya didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau yang dikenal dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya Rasio Permodalan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio Permodalan (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

- d. Rasio Kualitas Aset

Penilaian aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Penilaian terhadap faktor kualitas aset didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu: rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif dan rasio Penyisihan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

- e. Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:25) mendefinisikan laba sebagai berikut: Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan tahun yang akan datang (SFAC No. 1, 2002).

Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Informasi mengenai kinerja masa lalu yang terdapat pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan, walaupun kesuksesan masa lalu tidak menjamin kesuksesan masa yang akan datang akan tetapi prediksi mengenai laba yang akan datang dapat dilakukan jika ada hubungan yang cukup kuat antara kinerja masa lalu dengan kinerja masa depan.

Bagi para investor informasi laba dapat digunakan sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi deviden di masa yang akan datang yang merupakan faktor penting untuk menetapkan nilai berjalan atas sebagian saham atau atas keseluruhan perusahaan, sedangkan bagi pemegang obligasi dan kreditur informasi laba dapat digunakan untuk menilai tingkat pengembalian tahunan dan menerima pembayaran kembali pokok pinjaman pada saat hutang tersebut telah jatuh tempo.

Pertumbuhan laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Penilaian terhadap kemampuan manajemen dan tersedianya informasi yang memadai merupakan faktor penting dalam membuat prediksi pertumbuhan laba untuk masa yang akan datang.

## 5. Kerangka Pikir Penelitian

PT Bank Perkreditan Rakyat Timor Raya Makmur yang semula bernama PT.BPR Citra Putra Fatuleu berdiri sejak tanggal 08 Maret 2008 sesuai Akte Notaris No. 31 kemudian berganti nama menjadi BPR Timor Raya Makmur sejak Juli 2014. BPR Timor Raya Makmur atau lebih dikenal dengan nama BPR TRM hadir di NTT sebagai wujud komitmen dalam melayani masyarakat kecil.

BPR TRM hadir untuk memberikan solusi kemudahan dan keamanan transaksi keuangan masyarakat apapun kebutuhannya dan bagaimanapun kondisinya dengan harapan dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan melalui pemberian modal kepada para pedagang atau pengusaha mikro, kecil dan menengah dalam bentuk kredit.

Sebagai BPR yang telah berdiri sejak tahun 2008 kemampuan menghasilkan laba pada BPR TRM mengalami kenaikan maupun penurunan. Agar semakin dipercaya masyarakat di Kota Kupang khususnya, BPR TRM tetap berusaha memperoleh laba dari kegiatan intermediasinya dalam bentuk kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Kegiatan BPR TRM dalam menghimpun dana menghasilkan laba berupa bagi hasil simpanan. Kegiatan BPR TRM dalam menyalurkan dana menghasilkan laba berupa bagi hasil pembiayaan. BPR TRM juga memperoleh laba dari pemberian jasa-jasa lainnya.

Besarnya laba yang diperoleh oleh BPR TRM dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal disini maksudnya adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam BPR TRM sendiri. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dari segi rentabilitas (rasio ROA dan BOPO) dan likuiditas (rasio CR dan LDR).

*Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio-rasio keuangan yang dapat menunjukkan tingkat kinerja suatu bank. *Cash Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) Menurut Dendawijaya (2009:116) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, sedangkan menurut Kasmir (2012:319) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan likuiditas bank, semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat.

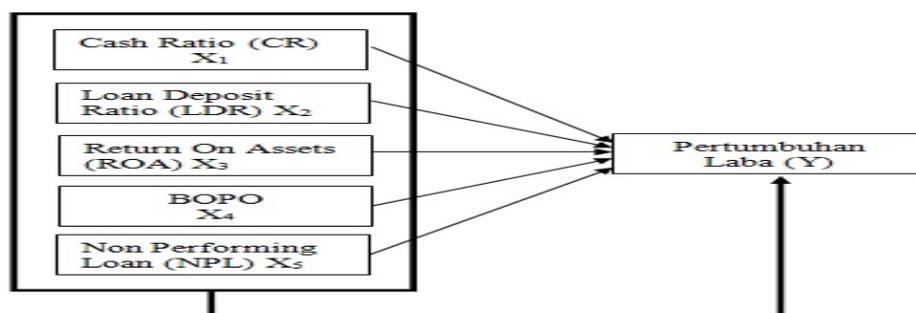
Menurut Hanafi (159:2007) "*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan telah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut." *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan profitabilitas Bank, yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari total aktiva yang ada.

Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2006:159). Semakin rendah Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Dengan melihat Hubungan *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional (BOPO), dan pertumbuhan laba dapat dilihat pada skema kerangka berpikir pada Gambar 2.1.

Dari segi rentabilitas (rasio ROA dan BOPO), menurut Sofyan (2003) dalam Setiawan (2009), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Sedangkan dari segi likuiditas (rasio CR dan LDR), menurut Dendawijaya (2005), nilai yang tinggi dari rasio ini menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya nilai yang rendah dari rasio ini menunjukkan bank tersebut likuid karena memiliki kelebihan dana yang siap untuk dipinjamkan. Oleh karena itu, rasio ini juga dapat memberi isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya harus dibatasi serta NPL. Mawardi (2005), dalam penelitiannya, menyatakan bahwa salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya NPL yang semakin besar. Dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar.

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada BPR Timor Raya Makmur. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Pikir

Keterangan:  
→ : Parsial  
→ : Simultan

## 6. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan laba pada BPR Timor Raya Makmur cukup baik, *Cash Ratio* (CR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada BPR Timor Raya Makmur masuk kategori kurang sehat
- 2) *Cash Ratio* (CR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BPR TRM.
- 3) *Cash Ratio* (CR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BPR TRM.

## C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. *Cash Ratio* (X1) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar yang dimiliki debitur dalam menutup hutang jangka pendek. Variabel yang merupakan bagian dari konsep *Current Ratio*, yaitu:

- 1) Jumlah aktiva lancar adalah jumlah uang tunai dan aset lain yang dapat segera diuangkan sehingga operasional usaha bank tetap berjalan. Aktiva lancar pada Bank berupa Kas, Giro dan Selisih lebih tabungan pada bank lain dikurangi tabungan dari bank lain.
- 2) Jumlah hutang lancar adalah jumlah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi di masa lampau untuk memperoleh aktiva. Hutang lancar pada Bank berupa kewajiban segera dibayar (pajak), tabungan dan deposito.

Ukuran dari variabel ini ialah  $> 4,05\%$  sesuai dengan ketentuan dari Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

2. *Loan Deposit Ratio* (X2) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri bank. Variabel yang merupakan bagian dari konsep *Loan Deposit Ratio*, yaitu:

- 1) Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah

jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Kredit pada BPR TRM terdiri dari Kredit Modal Kerja, Kredit Konsumtif dan Kredit Investasi.

- 2) Dana yang diterima adalah dana yang berasal dari masyarakat berupa tabungan dan deposito serta modal inti yang ada pada bank. Modal inti berupa modal disetor, cadangan, laba ditahan dan laba tahun berjalan.

Ukuran dari variabel ini ialah  $< 94,75\%$  sesuai dengan ketentuan dari Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

3. *Return On Assets* (X3) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset bank. Variabel yang merupakan bagian dari konsep *Return On Assets*, yaitu:

- 1) Laba sebelum pajak adalah seluruh total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya bank sebelum pajak.
- 2) Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang akan mendatangkan manfaat bagi perusahaan.

Ukuran dari variabel ini ialah  $> 1,215\%$  sesuai dengan ketentuan dari Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

4. BOPO (X4) adalah rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional bank. Variabel yang merupakan bagian dari konsep BOPO, yaitu:

- 1) Beban operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank berupa beban bunga tabungan dan deposito, beban administrasi dan umum, beban penyisihan aktiva produktif, beban penyusutan dan beban pemasaran.
- 2) Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima bank berupa bunga kredit, tabungan dan deposito, pendapatan provisi dan administrasi kredit dan pendapatan operasional lainnya.

Ukuran dari variabel ini ialah  $< 93,52\%$  sesuai dengan ketentuan dari Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

5. Jumlah kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Kredit pada BPR TRM terdiri dari Kredit Modal Kerja, Kredit Konsumtif dan Kredit Investasi.

6. Pertumbuhan laba (Y) adalah jumlah laba yang diperoleh bank dalam kurun waktu tertentu.

#### D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

##### 1. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT BPR TRM.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif *Cash Rasio* terdiri dari rasio minimum dan maximum. Rasio minimum *Cash Ratio* (CR) PT BPR Timor Raya Makmur sebesar 9,19 % yaitu pada bulan Maret 2012 dan maximum 273,52 % pada bulan Desember 2012. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa uang kas pada bank juga turut memberikan penilaian bagi bank, dimana disaat nasabah tabungan dan deposito sewaktu-waktu mencairkan dananya maka bank sudah memiliki dana standby. Selain itu juga, apabila sedang terjadi pencairan kredit maka nasabah kredit bisa langsung menarik dana kredit tersebut tanpa adanya penundaan pencairan akibat tidak adanya dana yang standby.

Rata-rata *Cash Ratio* (CR) sebesar 48,47 % sehingga masuk kategori tersebut terbilang cukup tinggi dan dinyatakan sehat dalam standar BI, akan tetapi perlu adanya strategi dalam mengelola dana yang menganggur tersebut misalnya dalam bentuk simpanan pada bank lain sehingga dengan demikian dapat memberikan pendapatan bunga bank pada BPR TRM sendiri. Berdasarkan uraian singkat tersebut, tingkat *Cash Ratio* (CR) BPR TRM berada di atas standar BI sebesar  $> 4,05\%$  atau dinyatakan sehat.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cash Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 11,806 mengandung arti apabila *Cash Ratio* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 11,806. Dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa kalau Bank tersebut memiliki cash rasio yang memadai, maka dikatakan bahwa bank tersebut likuid dan sebaliknya apabila suatu bank tidak mempunyai likuiditas yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan bank tersebut *Insolvable*.

Berikutnya, berdasarkan hasil uji statistik terhadap *Cash Rasio* menunjukkan bahwa nilai t ialah sebesar 2,806 dengan nilai signifikan sebesar 0,014. Nilai signifikansi (0,014) lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Cash Ratio* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Artinya jika variabel *Cash Ratio* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Fakta ini mengisyaratkan bahwa apabila *Cash Ratio* mengalami kenaikan, maka kenaikan *Cash Ratio* tersebut dapat menaikkan pertumbuhan laba pada BPR TRM.

## **2. Pengaruh *Loan Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT BPR TRM.**

Tingkat likuiditas yang dilihat dari Kredit terhadap dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat yang dinyatakan dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin tinggi dana yang yang disalurkan ke pihak ketiga, dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank akan meningkat, tetapi bank wajib menjaga agar tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tetap berada pada rasio  $< 94,75\%$  sesuai dengan ketentuan dari Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif *Loan to Deposit Rasio* (LDR) terdiri dari rasio minimum dan maximum. Rasio minimum *Loan to Deposit Rasio* (LDR) PT BPR Timor Raya Makmur sebesar 16,90 % yaitu pada bulan Desember 2012. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa bank dapat menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit dengan baik minimum sebesar 16,90%. Rasio maximum *Loan to Deposit Rasio* (LDR) PT BPR Timor Raya Makmur 127,28% terjadi pada bulan Maret 2015 Keadaan tersebut menggambarkan bahwa bank tidak dapat menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit dengan baik sehingga akan mengakibatkan dana masyarakat yang menganggur atau *idle money* kemudian terjadi *opportunity lost* dan laba pada BPR TRM menjadi rendah.

Baik secara minimum dan maksimum maka dapat menghasilkan rata-rata *Loan to Deposit Rasio* (LDR) sebesar 82,46 %. Tingkat *Loan to Deposit Rasio* (LDR) PT BPR Timor Raya Makmur sesuai standar BI sebesar  $< 94,75\%$  artinya bank sudah baik dalam pengelolaan dana pihak ketiga pada kredit.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien *Loan to Deposit Ratio* ( $X_2$ ) sebesar  $-5,074$  mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* satu satuan, maka variabel Pertumbuhan Laba ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar  $-5,074$ . Dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa variabel *Loan Deposit Ratio* dengan nilai  $t$  sebesar  $-2,705$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,017$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BPR TRM, maka menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Fakta ini mengisyaratkan bahwa apabila *Loan Deposit Ratio* mengalami kenaikan, maka kenaikan *Loan Deposit Ratio* tersebut dapat secara signifikan menurunkan pertumbuhan laba pada PT BPR TRM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nesti Hapsari (2005) Judul penelitiannya ialah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada 19 Bank Umum Yang Terdaftar Di BEJ Selama Periode 2000-2004. Yang menyimpulkan bahwa CAR, LDR baik secara partial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba bank.

### **3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT BPR TRM.**

Berdasarkan analisis statistik deskriptif *Return On Assets* terdiri dari rasio minimum dan maximum. Rasio minimum *Return On Asset* (ROA) PT BPR Timor Raya Makmur sebesar  $0\%$  yaitu terjadi pada bulan Maret 2012 sampai Desember 2012. ROA pada bulan Maret 2012 sampai Desember 2012 menggambarkan keadaan laba pada bank yang tidak sehat. Hal tersebut terjadi akibat adanya penggunaan laba untuk beban penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar bagi nasabah kredit yang macet.

Rasio maximum ROA ialah sebesar  $85,90\%$  terjadi pada bulan Maret 2016. Pada bulan Maret 2016 rasio tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2015. Peningkatan terjadi karena adanya komitmen dari pemegang saham pengendali untuk meningkatkan modal pada BPR TRM dan adanya penagihan serta strategi yang efektif untuk menagih kredit yang macet.

Rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar  $12,60\%$ . *Return On Asset* (ROA) PT BPR Timor Raya Makmur sesuai standar BI sebesar  $> 1,215\%$ . Jelas bahwa dengan rata-rata rasio sebesar  $12,60\%$  artinya bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan perubahan laba dan prospek masa depannya dengan baik.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda nilai koefisien *Return On Assets* ( $X_3$ ) sebesar  $10,299$  mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* ( $X_3$ ) satu satuan, maka variabel Pertumbuhan Laba ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar  $10,299$ . Dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* dengan nilai  $t$  sebesar  $4,761$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BPR TRM, maka menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Fakta ini mengisyaratkan bahwa apabila *Return On Assets* mengalami kenaikan, maka kenaikan *Return On Assets* tersebut dapat menaikkan pertumbuhan laba pada PT BPR TRM.

### **4. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. BPR TRM.**

Semakin rendah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Menurut Riyaldi (2006:159) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini hasil yang didapat Pengendalian atas Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ialah Desember 2016 yaitu sebesar 59,07%.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif BOPO terdiri dari rasio minimum dan maximum. Rasio minimum Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT BPR Timor Raya Makmur sebesar 44,20 % yaitu pada bulan September 2016. Rasio minimum tersebut menggambarkan bahwa BPR TRM dalam menjalankan aktivitas usahanya sudah efisien misalnya dalam hal menggunakan beban operasionalnya. Rasio maximum BOPO pada BPR TRM sebesar 246,98% terjadi pada bulan September 2012. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa dalam menjalankan aktivitas usahanya terdapat beban operasional yang cukup besar misalnya beban penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk kredit nasabah yang macet.

Rata-rata BOPO sebesar 92,42%. Tingkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) BPR TRM sesuai standar BI sebesar  $< 93,52\%$ . Keadaan tersebut menggambarkan semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Berdasarkan hasil analisis statistik linear berganda nilai koefisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_4$ ) sebesar 4,037 mengandung arti bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional satu satuan, maka variabel Pertumbuhan Laba ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 4,037. Dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Keadaan seperti ini sedikit tidak sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia karena BOPO yang tinggi menyebabkan penurunan laba seperti dalam pengukuran standar kesehatan rasio ini yaitu sesuai dengan ketentuan dari Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 ialah  $< 93,52\%$ . Terlihat pada bulan Desember 2015 BOPO yang dihasilkan sebesar 100 % artinya tidak sehat sehingga labanya pada saat itu bernilai negatif Rp.-1.729.971,-.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional dengan nilai  $t$  sebesar 1,336 dan nilai signifikansi 0,203 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BPR TRM, maka menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan menerima hipotesis nol ( $H_0$ ). Fakta ini mengisyaratkan bahwa apabila Beban Operasional Pendapatan Operasional mengalami kenaikan, maka kenaikan Beban Operasional Pendapatan Operasional tersebut secara tidak signifikan dapat menaikkan pertumbuhan laba pada PT BPR TRM.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) Judul penelitiannya ialah Efisiensi Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Pada 25 Bank Yang Go Public Di BEJ Pada Tahun 2004-2006. Yang menyimpulkan bahwa DPK dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nesti Hapsari (2005) Judul penelitiannya ialah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada 19 Bank Umum Yang Terdaftar Di BEJ Selama Periode 2000-2004. Yang menyimpulkan bahwa CAR dan LDR baik secara partial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba bank.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan laba cukup baik (menerima hipotesis), *rata-rata Cash Ratio* (CR) sebesar 48,47%, *Loan Deposit Ratio* (LDR) sebesar 82,46%, *Return On Assets* (ROA) sebesar 12,60%, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) sebesar 92,42% masuk kategori sehat (menolak hipotesis)
2. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) kelima variabel bebas yang terdiri dari *Cash Ratio* ( $X_1$ ) dengan nilai t sebesar 2,806 dan nilai signifikansi sebesar 0,014, *Loan Deposit Ratio* ( $X_2$ ) dengan nilai t sebesar -2,705 dan nilai signifikansi sebesar 0,017, *Return On Assets* ( $X_3$ ) dengan nilai t sebesar 4,761 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dikarenakan nilai signifikansi dari keempat variabel bebas lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka keempat variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT BPR TRM (menerima hipotesis) sedangkan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* ( $X_4$ ) dengan nilai t sebesar 1,336 dan nilai signifikansi sebesar 0,203. Dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari pada nilai alpa 0,05 maka variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* ( $X_4$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. BPR TRM (menolak hipotesis).
3. Hasil uji hipotesis (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) semua variabel bebas yang terdiri dari *Cash Ratio* ( $X_1$ ), *Loan Deposit Ratio* ( $X_2$ ), *Return On Assets* ( $X_3$ ), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* ( $X_4$ ) dan *Non Performing Loan* ( $X_5$ ) dengan nilai F sebesar 9,264 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dikarenakan secara simultan nilai signifikansi dari kelima variabel bebas tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka kelima variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. BPR TRM (menerima hipotesis)
4. Kontribusi atau sumbangan kelima variabel bebas dalam penelitian ini terhadap variasi naik turunnya Pertumbuhan Laba Pada PT. BPR TRM sebesar 76,8 %, sedangkan sisanya sebesar 23,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini seperti CAR dan NIM.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

Kepada Manajemen PT. BPR TRM disarankan untuk :

1. Untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio dari Pinjaman macet Bank terhadap Total Kredit, untuk menjaganya bank dalam penilaian pemberian kredit dapat dilakukan dengan lebih teliti Perlu lebih mengoptimalkan fungsi pembinaan dan pengawasan nasabah untuk menekan *Non Performing Loan* (NPL), dengan demikian pada gilirannya ikut pula menekan biaya operasional yang dikeluarkan dalam melakukan monitoring dan penyelesaian kredit macet.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), penambahan volume pemberian kredit bagi pihak ketiga/nasabah sehingga tidak terjadi dana menganggur yang mengakibatkan terjadinya penurunan laba.
3. Untuk variabel *Cash Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA), dapat dijaga dan ditingkatkan rasionya untuk menaikkan pertumbuhan laba dari PT BPR TRM dengan cara:

- a. Memberikan suku bunga yang lebih bersaing di tengah kecenderungan menurunnya tingkat suku bunga pasar, disertai pemberian fasilitas-fasilitas serta hadiah-hadiah yang sesuai dengan preferensi nasabah terutama untuk menjaga loyalitas nasabah potensial, misalnya antara lain dengan menerapkan sistem jemput bola bagi nasabah yang akan menabung atau deposito
- a. Meningkatkan pangsa pasar di sekitar wilayah operasi, khususnya dalam usaha pencapaian target tabungan.
- b. Memperkenalkan produk tabungan dan deposito dikalangan sektor pemerintahan
- c. Mengoptimalkan tenaga Funding Officer untuk menjual produk simpanan (tabungan dan deposito) baik pada pihak terkait maupun pihak tidak terkait dengan Bank.
- d. Mengadakan acara Customer Gathering dengan para nasabah (deposan maupun debitur) sebagai ajang promosi produk-produk unggulan bank dan untuk mempererat kerjasama dengan customer.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Anonim, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan.
- Anonim, Laporan Publikasi BPR Konvensional, 2017.
- Abdul Halim dan Bambang, Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta:BPFE.
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode, Edisi 5*. Yogyakarta: BPFE.
- Belkaoui, Ahmed. 2007. *Accounting Theory Teori Akuntansi Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto, 2004. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- FASB, 1978. *SFAC No. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. USA: FASB.
- Gujarati, Damodar, 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hanadie, Mahmud M. 2005. *Pengertian Analisis Rasio Keuangan*, Diakses dari <http://misri-ak.blogspot.com/>
- Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan, Cetakan Kelima*. Yogyakarta :BPFE.
- Harahap S Sofyan, 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan, Cetakan Ketiga, Edisi.1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husein Umar. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Irmayanto Juli, dkk. 2007. *Bank & Lembaga Keuangan Cetakan Ke IV*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, et al, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Kedua, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lukviarman, Niki, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Padang: AndalasUniversity Press.

- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Munawir, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka Utama
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Remaja Rosdakarya*, Bandung
- Sugiyono. 2005. *Metode Untuk Penelitian Bisnis. Edisi Dua Belas*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Supranto, J. 2003. *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran. Edisi Revisi Ketujuh*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Surat Edaran Bank Indonesia No 30 Tahun 1997 *Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR*
- Susilo, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsuddin, Lukman, 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Rajawali Pers
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu*. Jakarta: Salemba Empat